

Analisis Akuntansi untuk Transaksi Mata Uang Asing pada PT. Sumi Indo Kabel Tbk

Nauva Safitri¹, Ni Ketut Enik Fitalia², Nina Fitriani³,
Rieska Dian Uthami⁴, Novia Rizki⁵

¹⁻⁵ Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

Alamat: Universitas Mataram

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83115

Korespondensi penulis: nauvasafitri@email.com

Abstract. *This research is motivated by the need for PT Sumi Indo Kabel Tbk to manage foreign currency transactions in line with the increase in international trade and exchange rate fluctuations. Foreign currency transactions can affect the company's financial statements, especially in the recognition of profit or loss due to changes in exchange rates. The purpose of this study is to analyze the application of foreign currency transaction accounting at PT Sumi Indo Kabel Tbk based on Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 221 on the Effect of Changes in Foreign Exchange Rates. The research method used is descriptive quantitative, using secondary data obtained from the company's annual financial statements. The results showed that PT Sumi Indo Kabel Tbk has implemented PSAK 221 properly, recorded foreign currency transactions at the prevailing exchange rate and recognized the exchange difference in the income statement. However, the company still faces the risk of significant exchange rate fluctuations, which requires a more comprehensive risk management strategy. The conclusion of this study is that consistent implementation of PSAK 221 can help companies improve the transparency of financial statements and reduce the negative impact of exchange rate fluctuations on financial performance..*

Keywords: *Accounting, foreign currency, PSAK 221, financial statements, exchange rate fluctuations.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan PT. Sumi Indo Kabel Tbk untuk mengelola transaksi mata uang asing seiring dengan peningkatan perdagangan internasional dan fluktuasi nilai tukar. Transaksi mata uang asing dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, terutama dalam pengakuan laba atau rugi akibat perubahan kurs. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan akuntansi transaksi mata uang asing pada PT. Sumi Indo Kabel Tbk berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 221 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Sumi Indo Kabel Tbk telah menerapkan PSAK 221 dengan baik, mencatat transaksi mata uang asing sesuai kurs yang berlaku dan mengakui selisih kurs dalam laporan laba rugi. Namun, perusahaan masih menghadapi risiko fluktuasi kurs yang signifikan, yang memerlukan strategi manajemen risiko yang lebih komprehensif. Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan PSAK 221 yang konsisten dapat membantu perusahaan meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mengurangi dampak negatif dari fluktuasi kurs terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Akuntansi, mata uang asing, PSAK 221, laporan keuangan, fluktuasi kurs.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan integrasi ekonomi internasional yang semakin maju, banyak perusahaan yang beroperasi di Indonesia, melakukan transaksi dengan mitra bisnis di luar negeri. Perdagangan internasional terlaksana, karena setiap negara memiliki keterbatasan dalam penyediaan barang dan jasa. Karena alasan inilah, hampir semua negara di dunia menjalin hubungan perdagangan dengan negara lain, meskipun intensitasnya berbeda-beda

tergantung pada tingkat keterbukaan ekonomi masing-masing negara (Munaf et al., 2024). Ketika menjalankan transaksi dengan perusahaan asing, tentunya akan melibatkan mata uang asing sebagai alat tukar (Urrohmah et al., 2024). Transaksi internasional yang melibatkan mata uang asing ini menghadirkan tantangan tersendiri dalam hal akuntansi, khususnya terkait dengan konversi nilai mata uang lokal ke dalam mata uang fungsional, dimana dalam kasus ini yaitu *Dollar* Amerika Serikat.

Transaksi-transaksi yang melibatkan mata uang asing seperti transaksi jual-beli valuta asing, pinjaman luar negeri, ekspor-impor dan jasa lain yang berkaitan dengan mata uang asing (Saprudin et al., 2021). Kegiatan bisnis yang berlangsung dapat dikategorikan sebagai transaksi mata uang asing karena mata uang yang digunakan di negara asal perusahaan berbeda dengan mata uang yang berlaku di Indonesia, sehingga semua transaksi yang dilakukan akan menggunakan valuta asing (Maghfiroh et al., 2023). Transaksi mata uang asing dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan, terutama dalam pengakuan laba atau rugi akibat fluktuasi nilai tukar mata uang, sangat memerlukan strategi manajemen risiko yang efektif.

Akuntansi untuk transaksi mata uang asing ini diatur dalam standar akuntansi yang berlaku, yaitu PSAK 221 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. Standar ini mengharuskan perusahaan untuk mengukur dan mencatat transaksi dalam mata uang asing berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi dan mengakui perbedaan kurs yang timbul akibat perubahan nilai tukar pada saat penyelesaian transaksi atau pelaporan keuangan. Karena perbedaan mata uang yang digunakan, perusahaan harus melakukan konversi mata uang asing ke dalam mata uang fungsionalnya untuk transaksi yang dilakukan dengan perusahaan asing tersebut (Ngulya et al., 2023). Laporan keuangan yang menggunakan mata uang asing tetap digunakan tanpa penjelasan atas perubahan nilai dalam kondisi inflasi, maka akan mengakibatkan laporan keuangan tersebut menjadi tidak relevan bagi para pengguna laporan keuangan (Putra, 2018). Oleh karena itu, perlakuan akuntansi yang tepat diperlukan untuk memastikan laporan keuangan perusahaan menyajikan informasi yang akurat dan relevan bagi para pemangku kepentingan.

PT. Sumi Indo Kabel Tbk, sebagai perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur kabel dan produk sejenisnya, melakukan banyak transaksi dengan entitas luar negeri, baik dalam hal pembelian bahan baku maupun penjualan produk ke pasar internasional. Hal ini menyebabkan perusahaan sering terlibat dalam transaksi yang menggunakan mata uang asing. PT. Sumi Indo Kabel Tbk sebagai perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional sering kali berhadapan dengan risiko fluktuasi nilai tukar yang dapat mempengaruhi hasil

operasional dan posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terkait penerapan akuntansi untuk transaksi mata uang asing di perusahaan ini guna memahami bagaimana perusahaan mengelola dan melaporkan dampak dari transaksi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi untuk transaksi mata uang asing pada PT. Sumi Indo Kabel Tbk berdasarkan PSAK 221. Analisis ini penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mematuhi standar akuntansi yang berlaku dan bagaimana dampak transaksi mata uang asing tercermin dalam laporan keuangannya. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas bagaimana fluktuasi nilai tukar mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan strategi yang digunakan perusahaan untuk mengelola risiko tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi berperan penting dalam pengelolaan informasi ekonomi suatu entitas, termasuk dalam hal identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan aktivitas ekonomi (Prameswary & Asyik, 2021). Dalam konteks perusahaan yang melakukan transaksi lintas negara, PSAK No. 10 merupakan standar penting yang mengatur pencatatan laporan keuangan terkait transaksi mata uang asing. Pembaharuan PSAK ini, terutama setelah tahun 2010, diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan mereka, terutama ketika berhadapan dengan fluktuasi kurs mata uang asing (Nurmalia et al., 2023). Penerapan standar ini memberikan gambaran yang lebih akurat dan informatif mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan informasi yang disajikan dengan benar.

Laporan Keuangan Konsolidasian menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi dari induk perusahaan dan satu atau lebih anak perusahaan seolah-olah perusahaan tersebut adalah perusahaan tunggal (Nurfagfira et al., 2024). Laporan keuangan digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satu cara pihak internal entitas bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat dan aktivitas operasional adalah melalui laporan keuangan salah satunya yaitu laporan keuangan konsolidasi (Prameswary & Asyik, 2021). Penerapan PSAK 110 meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan konsolidasi. Dengan mengikuti standar ini, perusahaan dapat meminimalkan kesalahan pelaporan dan menyediakan informasi yang lebih jelas kepada para pemangku kepentingan, terutama dalam hal pengelolaan aset dan liabilitas lintas negara. Selain itu, standar ini memberikan pedoman untuk pengukuran dan pengakuan transaksi dalam mata uang asing, yang memastikan konsistensi nilai, kurs, dan nilai tukar dalam laporan keuangan konsolidasi (Fitriyani et al., 2024).

Penggunaan kurs mata uang asing yang tepat sangat penting dalam pelaporan keuangan internasional. Terdapat beberapa jenis kurs yang dapat digunakan oleh perusahaan, seperti kurs kini, kurs historis, dan kurs rata-rata, tergantung pada kebutuhan pelaporan. Pemilihan kurs yang tepat memastikan bahwa laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan secara akurat (Fitriyani et al., 2024). Perusahaan dapat mengurangi risiko yang timbul dari fluktuasi kurs, dengan memanfaatkan jenis kurs yang sesuai untuk mencatat aset, liabilitas, dan penghasilan, sehingga memberikan gambaran keuangan yang lebih stabil.

PSAK 10 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) Indonesia mendefinisikan mata uang fungsional sebagai mata uang yang menjadi dominan dalam lingkungan ekonomi utama di mana suatu entitas menjalankan operasinya sehari-hari (Fitriyani et al., 2024). Sedangkan dalam penelitian Ngulya et al. (2023) menyebutkan bahwa mata uang fungsional bukan selalu mata uang penyajian. Jika entitas anak menggunakan mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian, maka perlu dijabarkan kembali dalam laporan keuangan konsolidasi. Menurut Beams (2000: 468) dalam Saprudin et al. (2021), mata uang fungsional suatu entitas adalah mata uang yang berlaku di wilayah operasi utama perusahaan. Penentuan mata uang fungsional ini memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan realitas ekonomi yang dihadapi perusahaan, sehingga meningkatkan akurasi dan relevansi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan objek penelitian PT. Sumi Indo Kabel Tbk, yang berfokus pada produksi konduktor, kabel listrik, kabel kontrol, dan kabel telekomunikasi. Data dan informasi dikumpulkan melalui riset kepustakaan, termasuk buku, literatur, dan jurnal terkait. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Laporan Tahunan PT Sumi Indo Kabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Sumi Indo Kabel Tbk, yang bergerak di industri kabel dan perlengkapan listrik, didirikan pada Juli 1981 dengan nama PT Industri Kawat Indonesia di Tangerang, Banten. Setahun kemudian, namanya diubah menjadi PT Indah Kabel Indonesia, dan perusahaan melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) pada Januari 1991. Pada tahun 1999, namanya diganti menjadi PT Sumi Indo Kabel Tbk. Seiring waktu, perusahaan ini terus mengembangkan berbagai produk, termasuk kabel tahan api, kabel telekomunikasi, kabel listrik untuk tegangan

menengah dan rendah, kabel instrumen untuk industri minyak dan gas, serta kabel dan baterai untuk otomotif.

Laporan keuangan adalah alat penting bagi perusahaan yang menyajikan informasi tentang kondisi keuangan mereka. Laporan ini sangat vital bagi pemangku kepentingan, karena dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan. Agar informasi yang disajikan akurat dan dapat dipercaya, laporan keuangan perlu disusun dengan cermat. PT Sumi Indo Kabel Tbk menutup laporan keuangannya berdasarkan siklus pelaporan yang spesifik untuk perusahaan. Mereka memilih untuk menyelesaikan laporan tahunan pada akhir Maret, bukan akhir Desember, sebagai bagian dari kalender fiskal yang berbeda. Keputusan ini mencerminkan preferensi dalam pelaporan kinerja bisnis yang lebih sesuai dengan kebutuhan manajemen dan kondisi pasar yang dihadapi.

Dalam mencatat transaksi mata uang asing (selain mata uang fungsional), perusahaan perlu memperhatikan kurs yang akan digunakan. Pemilihan kurs yang tepat sangat penting agar tim akuntansi dapat konsisten dalam penerapannya.

PSAK 221. Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

PSAK 221 tentang pengaruh perubahan kurs valuta asing berlaku efektif 1 Januari 2024. PSAK ini sebelumnya merupakan PSAK 10 tahun 2010 yang diberi penomoran ulang. Pernyataan ini diterapkan pada:

- a. Akuntansi transaksi dan saldo dalam valuta asing
- b. Penjabaran hasil dan posisi keuangan dari kegiatan usaha luar negeri
- c. Penjabaran hasil dan posisi keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa perusahaan dapat memilih mata uang fungsional berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti lingkungan ekonomi tempat mereka beroperasi. Mata uang fungsional juga ditentukan oleh mata uang yang paling berpengaruh pada harga jual dan beli barang, negara dengan daya saing ekonomi tertinggi, serta mata uang yang paling mempengaruhi biaya operasional utama, seperti tenaga kerja dan bahan baku.

PT Sumi Indo Kabel Tbk menetapkan *Dollar* Amerika Serikat sebagai mata uang fungsionalnya. Berdasarkan ketentuan PSAK 221 mengenai mata uang fungsional, perusahaan mempertimbangkan mata uang yang paling berpengaruh terhadap pendapatan dan biaya dari penjualan barang, serta mengambil indikator lain dalam menentukan mata uang yang paling sesuai untuk mencerminkan dampak ekonomi dari transaksi dan kondisi yang ada. Oleh karena itu, mereka memilih *Dollar* Amerika Serikat.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 221, PT Sumi Indo Kabel Tbk mengelola transaksi mata uang asing dengan mencatat setiap transaksi

menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Ketika suatu transaksi yang melibatkan mata uang asing diakui, perusahaan mencatatnya dalam mata uang fungsionalnya, yaitu *Dollar* Amerika Serikat. Pada saat transaksi tersebut terjadi, kurs spot yang berlaku digunakan untuk mengonversi nilai transaksi dari mata uang asing ke *Dollar* Amerika Serikat.

PT Sumi Indo Kabel Tbk, yang bergerak di industri kabel dan perlengkapan listrik, didirikan pada Juli 1981 dengan nama PT Industri Kawat Indonesia di Tangerang, Banten. Setahun kemudian, namanya diubah menjadi PT Indah Kabel Indonesia, dan perusahaan melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) pada Januari 1991. Pada tahun 1999, namanya diganti menjadi PT Sumi Indo Kabel Tbk. Seiring waktu, perusahaan ini terus mengembangkan berbagai produk, termasuk kabel tahan api, kabel telekomunikasi, kabel listrik untuk tegangan menengah dan rendah, kabel instrumen untuk industri minyak dan gas, serta kabel dan baterai untuk otomotif.

Laporan keuangan adalah alat penting bagi perusahaan yang menyajikan informasi tentang kondisi keuangan mereka. Laporan ini sangat vital bagi pemangku kepentingan, karena dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan. Agar informasi yang disajikan akurat dan dapat dipercaya, laporan keuangan perlu disusun dengan cermat. PT Sumi Indo Kabel Tbk menutup laporan keuangannya berdasarkan siklus pelaporan yang spesifik untuk perusahaan. Mereka memilih untuk menyelesaikan laporan tahunan pada akhir Maret, bukan akhir Desember, sebagai bagian dari kalender fiskal yang berbeda. Keputusan ini mencerminkan preferensi dalam pelaporan kinerja bisnis yang lebih sesuai dengan kebutuhan manajemen dan kondisi pasar yang dihadapi.

Dalam mencatat transaksi mata uang asing (selain mata uang fungsional), perusahaan perlu memperhatikan kurs yang akan digunakan. Pemilihan kurs yang tepat sangat penting agar tim akuntansi dapat konsisten dalam penerapannya.

PSAK 221. Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

PSAK 221 tentang pengaruh perubahan kurs valuta asing berlaku efektif 1 Januari 2024. PSAK ini sebelumnya merupakan PSAK 10 tahun 2010 yang diberi penomoran ulang. Pernyataan ini diterapkan pada:

- a. Akuntansi transaksi dan saldo dalam valuta asing
- b. Penjabaran hasil dan posisi keuangan dari kegiatan usaha luar negeri
- c. Penjabaran hasil dan posisi keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Pernyataan ini menjelaskan bahwa perusahaan dapat memilih mata uang fungsional berdasarkan beberapa pertimbangan, seperti lingkungan ekonomi tempat mereka beroperasi. Mata uang fungsional juga ditentukan oleh mata uang yang paling berpengaruh pada harga jual

dan beli barang, negara dengan daya saing ekonomi tertinggi, serta mata uang yang paling mempengaruhi biaya operasional utama, seperti tenaga kerja dan bahan baku.

PT Sumi Indo Kabel Tbk menetapkan *Dollar* Amerika Serikat sebagai mata uang fungsionalnya. Berdasarkan ketentuan PSAK 221 mengenai mata uang fungsional, perusahaan mempertimbangkan mata uang yang paling berpengaruh terhadap pendapatan dan biaya dari penjualan barang, serta mengambil indikator lain dalam menentukan mata uang yang paling sesuai untuk mencerminkan dampak ekonomi dari transaksi dan kondisi yang ada. Oleh karena itu, mereka memilih *Dollar* Amerika Serikat.

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 221, PT Sumi Indo Kabel Tbk mengelola transaksi mata uang asing dengan mencatat setiap transaksi menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Ketika suatu transaksi yang melibatkan mata uang asing diakui, perusahaan mencatatnya dalam mata uang fungsionalnya, yaitu *Dollar* Amerika Serikat. Pada saat transaksi tersebut terjadi, kurs spot yang berlaku digunakan untuk mengonversi nilai transaksi dari mata uang asing ke *Dollar* Amerika Serikat.

Akuntansi Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing

Menurut PSAK 221, transaksi valuta asing adalah transaksi yang dinyatakan atau diselesaikan dalam mata uang asing. Pada tanggal transaksi, valuta asing harus dinilai menggunakan mata uang fungsional berdasarkan kurs spot yang berlaku. Setiap transaksi mata uang asing dapat menyebabkan perbedaan antara nilai nominal saat pencatatan awal dan nilai saat penyelesaian transaksi. Hal ini sering terjadi akibat fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Perubahan kurs dapat mempengaruhi nilai kewajiban atau aset yang diakui dalam mata uang asing di neraca perusahaan.

PT. Sumi Indo Kabel Tbk mengakui selisih kurs sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi, sesuai dengan PSAK 211. Jika perusahaan memiliki kewajiban dalam mata uang asing seperti yen atau rupiah, perubahan nilai tukar *Dollar* akan memengaruhi selisih kurs. Jika *Dollar* melemah terhadap mata uang asing sebelum kewajiban dilunasi, selisih kurs negatif akan diakui sebagai kerugian, dan sebaliknya, jika *Dollar* menguat, selisih kurs positif diakui sebagai keuntungan. Pengukuran ulang dilakukan pada akhir periode pelaporan dengan kurs yang berlaku, dan metode ini secara konsisten diterapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Penjabaran Hasil dan Posisi Keuangan dari Kegiatan Usaha Luar Negeri.

PT Sumi Indo Kabel Tbk tidak memiliki anak perusahaan di luar negeri dan tidak melakukan proses konsolidasi. Aktivitas internasionalnya hanya terbatas pada transaksi dengan pemasok asing. Pada tahun 2023, dari 178 pemasok, 135 atau 76% berasal dari Indonesia,

sedangkan 43 pemasok asing atau 24% berasal dari beberapa negara seperti Jerman, Austria, Finlandia, Korea, India, Jepang, Tiongkok, Thailand, Singapura, dan Malaysia. Transaksi ini meliputi pembelian bahan baku dan komponen penting untuk produksi kabel, yang mendukung kelancaran operasional dan kualitas produk perusahaan serta memperkuat jaringan distribusi global (PT Sumi Indo Kabel Tbk, 2023).

Penjabaran Hasil dan Posisi Keuangan ke Dalam Mata Uang Penyajian

Perseroan mencatat pembukuannya dalam Dolar Amerika Serikat (AS\$) dan menetapkan dolar AS sebagai mata uang fungsional. Meskipun demikian, entitas tetap memiliki beberapa akun yang dicatat dalam mata uang Rupiah seperti pendapatan, pembelian, dan beberapa biaya yang digunakan untuk mengurangi risiko perubahan nilai tukar Rupiah terhadap valuta asing. Transaksi dalam mata uang asing (Rupiah dan Yen) dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku saat terjadinya transaksi. Sementara itu, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing akan dijelaskan sesuai dengan nilai rata-rata kurs jual dan beli yang ditentukan oleh Bank Indonesia pada transaksi perbankan terakhir tahun tersebut, dengan laba atau rugi dari selisih kurs dicatat dalam operasi tahun yang bersangkutan.

Setiap transaksi mata uang asing dapat menimbulkan perbedaan antara nilai nominal saat pencatatan pertama dan saat penyelesaian transaksi karena fluktuasi nilai tukar. Perubahan kurs mata uang asing dapat mempengaruhi nilai kewajiban atau aset dalam mata uang asing di neraca perusahaan. Di PT. Sumi Indo Kabel Tbk, selisih kurs diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi. Jika Rupiah melemah terhadap mata uang asing sebelum kewajiban diselesaikan, selisih kurs negatif diakui sebagai kerugian, dan sebaliknya, jika Rupiah menguat, selisih kurs positif diakui sebagai keuntungan. Menurut PSAK 211, transaksi yang belum diselesaikan pada akhir periode harus diukur ulang dengan kurs pada akhir periode tersebut, dan PT. Sumi Indo Kabel Tbk secara konsisten menerapkan metode ini dalam laporan keuangannya.

PT Sumi Indo Kabel menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari piutang usaha dan utang usaha dalam mata uang asing. Fluktuasi nilai tukar antara Dolar AS, Rupiah, dan Yen Jepang menciptakan ruang lindung nilai alami (natural hedge) yang dapat mengurangi dampak perubahan kurs. Selisih kurs yang muncul diakui sebagai laba atau rugi. Pada 31 Maret 2024, jika nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah menguat atau melemah 1% dengan variabel lain tetap, laba sebelum pajak bisa berubah sebesar AS\$109.695, terutama karena keuntungan atau kerugian translasi piutang usaha (PT Sumi Indo Kabel Tbk, 2023a).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada PT Sumi Kabel Indo Tbk, selisih kurs atas adanya transaksi mata uang asing terjadi karena induk entitas yang berada di luar negeri, pemberian pinjaman, penjualan ekspor dan biaya beberapa pembelian utama perusahaan. Selain itu, untuk perlakuan atas selisih kurs dan transaksi mata uang asing yang terjadi telah diperlakukan sesuai dengan PSAK yang berlaku. Pada PT Sumi Kabel Indo Tbk. Selisih kurs pada laporan arus kas disajikan dalam akun pengaruh penjabaran kurs mata uang asing atas kas dan bank dan laporan posisi keuangan disajikan dalam akun liabilitas imbalan kerja yang akan dikelompokkan ke dalam pos laba (rugi) pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja yang dapat direklasifikasi ke laba rugi.

PT. Sumi Indo Kabel Tbk disarankan untuk memperkuat manajemen risiko terkait fluktuasi kurs dengan menerapkan strategi lindung nilai (hedging) yang lebih efektif serta memastikan penerapan PSAK 221 secara konsisten untuk meningkatkan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan pemahaman karyawan tentang akuntansi valuta asing melalui pelatihan yang berkelanjutan serta mengoptimalkan penggunaan teknologi akuntansi yang terintegrasi untuk mempercepat pencatatan transaksi mata uang asing secara real-time. Dengan pengembangan laporan keuangan yang lebih mendetail, perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih kaya kepada pemangku kepentingan, membantu mereka dalam menganalisis risiko dan peluang di pasar internasional dengan lebih baik.

6. DAFTAR REFERENSI

- Abdulazizovich, K. U. B., & Tursunolatovna, N. N. (2023). Improving Reflection Of Information About Cash And Equivalents In The Accounting Balance Sheet On The Basis Of International Standards. *Journal of Survey in Fisheries Sciences*, 10(2S), 2107-2114
- Al Abri, I., Saboori, B., & Al Humaidi, R. (2023). The dynamics of the relationship between foreign exchange reserves and import demand function. *Cogent Economics & Finance*, 11(1), 2189623.
- Baratovna, E. Z. (2023). THE CONCEPT OF OTHER COMPREHENSIVE INCOME AND ITS REFLECTION IN THE FINANCIAL STATEMENTS. *Gospodarka i Innowacje.*, 31, 36-39.
- Christianty, R., & Latuconsina, Z. (2023). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Assets Turnover on Profit Growth in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2021 Period. *The International Journal of Business Management and Technology*, 7(1), 12-24.

- Fitriyani, E., Isnaeni, I. N., Sektiawan, S. D., & Panggiarti, E. K. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs Dalam Transaksi Mata Uang Asing PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(1), 256–263.
- Maghfiroh, U., & Wahyuni' Nita Tri. (2023). Analisis Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan Pada PT Mayora Indah Tbk. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 107–111. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i1.2296>
- Munaf, T., Salihi, S., Adrianata, J., & Sitepu, A. P. (2024). ANALISIS SELISIH KURS MATA UANG ASING TERHADAP LABA PT.BAI. *JUREMI: JURNAL RISET EKONOMI*, 3(4), 349–356.
- Ngulya, F., Yudhitya, K. D., & Panggiarti, E. K. (2023). Analisis Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Akuntansiku*, 2(2), 101–107. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v2i2.202>
- Nurfagfira, U., Kurniawan, A., Saputra, R. R., & Panggiarti, E. K. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs Dan Transaksi Dalam Mata Uang Asing Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT Fks Food Sejahtera. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2, 321–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i1.2064>
- Nurmalia, M., Saputri, Y. I., Saputra, V. B., Rinita, D. D., & Panggiarti, E. K. (2023). Implementasi PSAK 10 dalam Menyusun Laporan Keuangan (Transaksi Mata Uang Asing). *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 2(1), 268–274. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v2i1.2190>
- Prameswary, A. D., & Asyik, N. F. (2021). *Penerapan PSAK NO. 10 Atas Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing Serta Pengaruhnya Pada Laporan Keuangan*.
- Prayoga, D. S., & Purnomo, D. (2024). The Influence of Foreign Exchange Policy from Export Proceeds, Import Payments, Inflation Rate, and Rupiah Exchange Rate on Foreign Direct Investment in Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(3), 4875-4901.
- PT Sumi Indo Kabel Tbk. (2023a). ANNUAL REPORT LAPORAN TAHUNAN. *PT Sumi Indo Kabel Tbk*.
- PT Sumi Indo Kabel Tbk. (2023b). Sustainability Report. *PT Sumi Indo Kabel Tbk*.
- Putra, R. E. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs Dan Transaksi Dalam Mata Uang Asing Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt.Appipa Indonesia). *Measurement*, 12(2), 180–191.
- Saprudin, Aini, Q., & Napitupulu, A. M. P. (2021). Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs Dalam Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Laba Bersih Pada PT. Dianta Mitrafairindo Internasional. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i1.80>
- Sirajiddinov, N., & Norkobilov, A. (2024). EXPLORING THE IMPACT OF INVOICING CURRENCY ON FOREIGN TRADE. *Science and innovation*, 3(A4), 166-174.
- Urrohmah, A., Sari, S. R., & Oktavia, S. D. (2024). Analisis Akuntansi Untuk Transaksi Mata Uang Asing Pada Pt. Appipa Indonesia. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 169–173.